

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode sangat penting dalam tercapainya suatu tujuan penelitian. Oleh karena itu, perlu diberikan definisi tentang metode penelitian. Arief Furchan mengemukakan yang dimaksud dengan metode penelitian ialah “Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.” Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu bahasan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam sebuah penelitian. Berpijak dari pendapat di atas, berikut akan penulis uraikan hal-hal dalam metode penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari lokasi penelitian, jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti menggali dan mengumpulkan data dengan langsung turun ke lapangan. *Field research* atau penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹

Pendekatan dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mengungkap gejala atau fenomena secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung lewat keterlibatan peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul pengantar metode penelitian adalah: “Tradisi tertentu dalam ilmu tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.²

Sedangkan Furchan mempunyai definisi lain, menurutnya penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif: ucapan atau tulis dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.” Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik. Sehingga data–data yang diperoleh berupa kata–kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti hendak meneliti objek alamiah yang terjadi di lapangan berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat atau humas dalam menjalin hubungan dengan masyarakat internal dan eksternal madrasah. Objek alamiah tersebut diteliti dengan turun langsung ke

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 100.

lapangan atau dalam hal ini peneliti turun langsung ke lembaga pendidikan yang berupa sekolah atau madrasah untuk melihat secara langsung kondisi nyata berupa tindakan, perilaku, dan sebagainya yang terjadi berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat atau humas dalam menjalin hubungan dengan masyarakat internal dan eksternal madrasah. Instrument kunci dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri. Dari hal tersebut, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen hubungan masyarakat atau humas dalam menjalin hubungan dengan masyarakat internal dan eksternal madrasah. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggali data dalam bentuk kata-kata atau deskripsi berkaitan dengan obyek alamiah yaitu manajemen hubungan masyarakat atau humas dalam menjalin hubungan dengan masyarakat internal dan eksternal madrasah.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan yang *pertama*, dari fokus yang penulis angkat dalam tesis ini menuntut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian.

Kedua, metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³ Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai dengan fokus penelitian yang telah tersusun dan dapat mengenal lebih dekat menjalin hubungan dengan subyek penelitian serta berusaha memahami keadaan subyek dalam penggalian info atau data yang diperlukan. Maka Penelitian ini penulis arahkan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Menjalinkan Hubungan Dengan Masyarakat Internal dan Eksternal Madrasah (Studi Multisitus di MAN 1 Blitar dan MAN 3 Blitar).

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif di dalamnya peneliti tidak mengambil jarak dengan yang diteliti, karena hubungan yang dibangun didasarkan pada kepercayaan dan dilakukan secara intensif.⁴ Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat penting bahkan harus/mutlak dalam penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Meleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁵

Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu di MAN 1 Blitar dan MAN 3 Blitar. Pertama untuk studi pendahuluan, melihat fenomena dan keunikan di MAN 1 Blitar Dan MAN 3 Blitar.

³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), 149.

⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.. 12.

Kedua, menyerahkan surat ijin penelitian kepada petugas yang bersangkutan di bagian TU. Selanjutnya untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkapnyanya, juga mendalam. Karena itu, untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MAN 1 Blitar dan MAN 3 Blitar. Lokasi pertama yaitu di desa Gaprang kecamatan Kanigoro, Blitar. Lokasinya sekitar 5 km dari kantor Kabupaten Blitar. Lokasi kedua adalah MAN 3 Blitar, letaknya di desa Kunir kecamatan Wonodadi, Blitar. Sekitar 15 km dari pusat Kota Blitar. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen humas dalam menjalin hubungan dengan masyarakat internal dan eksternal lembaga pendidikan yang meliputi program, aksi dan evaluasi humas.

Disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian di dua lembaga pendidikan formal berbasis Islam yaitu MAN 1 Blitar dan MAN 3 Blitar. Adapun alasan pemilihan kedua lokasi tersebut adalah:

1. Kedua lembaga pendidikan Islam ini tetap bisa bertahan dalam ketatnya persaingan dalam dunia pendidikan, persaingan dengan lembaga pendidikan umum negeri maupun swasta dan bahkan lembaga pendidikan kejuruan yang selalu banyak peminatnya. Kedua lembaga pendidikan ini lokasinya berdekatan dengan pesantren dan lembaga pendidikan lain, seperti SMAN, SMKN, SMKS, bahkan MAN juga.
2. Kedua lembaga pendidikan Islam ini masih cukup banyak diminati oleh orang tua untuk memasukkan putra putri mereka. Hal ini terlihat dari jumlah calon peserta didik baru yang mendaftar setiap tahunnya mengalami peningkatan, meskipun tidak semua diterima dikarenakan kuota maksimal disesuaikan dengan jumlah kelas yang dimiliki masing-masing lembaga.
3. Kedua lembaga pendidikan ini memiliki keunggulan. MAN 1 Blitar memiliki asrama putra yang belum dimiliki lembaga lain yang setara sekolah Negeri, juga memiliki keunggulan di bidang sarana prasarana sekolah, kegiatan akademik, dan ekstrakurikuler yang maju seperti pramuka. MAN 3 Blitar melakukan kerjasama dengan kampung Inggris Pare untuk program bahasa arab, juga bekerjasama dengan BNN untuk menciptakan lembaga pendidikan yang bersih dari narkoba. Adapaun untuk membangun keunggulan, humas juga melakukan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal lembaga sebagai bentuk usaha dalam menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat.

4. Kedua lembaga pendidikan ini juga mengadakan dan ikut serta dalam berbagai even yang ada baik dalam tingkat lokal maupun nasional, sebagai salah satu bentuk publikasi, seperti mengadakan olimpiade, dan mengikuti olimpiade. Adapun MAN 3 Blitar masih aktif ikut serta dalam pawai perayaan hari besar Islam maupun Nasional, sedangkan di MAN 1 Blitar sudah tidak aktif mengikuti pawai.
5. Kedua lembaga pendidikan ini juga selalu melakukan pengembangan dan inovasi pendidikan yang dapat mencetak output yang berkualitas, seperti dengan adanya kelas unggulan, pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, membentuk ketrampilan siswa dalam ekstrakurikuler yang beragam, dan tentunya pendidikan agama Islam yang komprehensif.
6. Kedua lembaga ini juga memiliki program bimbingan untuk para lulusannya. Bagi siswa yang hendak melanjutkan ke perguruan tinggi, maka lembaga akan menyediakan bimbingan khusus untuk tes SBMPTN sekaligus mencari beasiswa yang mungkin bisa diambil oleh siswanya. Bagi siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, maka lembaga membekali mereka dengan ketrampilan khusus, MAN 3 Blitar bekerjasama dengan BLK Ngunut sedangkan MAN 1 Blitar bekerjasama dengan lembaga ketrampilan khusus (LP3I) untuk membekali para lulusan agar siap kerja.

Hal-hal tersebut tentunya menjadi suatu keunggulan yang dapat dipromosikan dan dipasarkan kepada masyarakat sebagai daya saing lembaga, sekaligus bentuk nyata dalam upaya memberikan layanan

pendidikan yang terbaik, sehingga mendapat simpati masyarakat. Tentunya hal tersebut tidak bisa terlepas dari keterlibatan hubungan masyarakat atau humas pada kedua lembaga pendidikan tersebut dalam memanfaatkan unsur jalinan hubungan yang harmonis.

4. Sumber Data

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sumber data yang bersifat kualitatif diusahakan tidak bersifat subjektif.⁶ Sumber data kualitatif adalah sumber data yang mampu disuguhkan dalam bentuk dua parameter “abstrak”.

Sumber data yang dimaksud dengan dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data sedang isi catatan subyek penelitian atau variabel penelitian.⁷

⁶Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2012), 44.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,..., 172.

“Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.”⁸ Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁹ Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian:

- 1) Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, yang termasuk dalam sumber data ini adalah Waka Humas, Kepala Sekolah, guru, di MAN 1 Blitar dan MAN 3 Blitar yang terkait.
- 2) Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan fokus yang dibahas.
- 3) Sumber data yang berupa (*paper*). Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Karena dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sumber datanya bersifat purposive sampling, dimana sampling disini diambil bukan dari populasi melainkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam sampel purposive peneliti cenderung memilih informan yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber data serta mengetahui masalah secara mendalam. Dengan

⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya:Elkaf, 2006), 131.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...* 107.

demikian penetapan informan adalah kepala madrasah, waka humas, komite madrasah, serta tokoh masyarakat di MAN 1 Blitar dan MAN 3 Blitar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁰ Metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit/kecil. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), .225.

¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

dua, yakni wawancara takstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara takstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*).

Wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu pengumpul data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap informan.¹² Informan dalam penelitian ini adalah waka humas, kepala madrasah, komite madrasah, tokoh masyarakat.

Di antara kedua jenis wawancara di atas wawancara tak struktur atau wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan perspektif interaksionalisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. Maka peneliti memang harus mendorong subyek penelitian agar jawabannya bukan hanya jujur tetapi juga cukup lengkap atau

¹² *Ibid*, 181.

terjabarkan. Maka dalam konteks ini tujuan wawancara mendalam sejajar dengan tujuan pengamatan berperan-serta.

Wawancara yang saya lakukan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dengan pihak yang terkait dengan fokus penelitian, agar memudahkan dalam mendapatkan informasi. Pihak-pihak yang terkait dengan wawancara ini antara lain waka humas, kepala madrasah, guru, komite sekolah, siswa, wali murid serta tokoh masyarakat di MAN 1 Blitar dan MAN 3 Blitar. Wawancara mendalam ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dan menjawab pertanyaan penelitian terkait dengan program humas, aksi humas, serta evaluasi humas dalam menjalin hubungan dengan masyarakat internal dan eksternal di MAN 1 Blitar dan MAN 3 Blitar.

2. Observasi Partisipan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹³ Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MAN 1 Blitar dan MAN 3 Blitar. Adapun dalam teknik pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Peneliti

¹³ Cholid Narbuko dan Abu Achmdi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), 70.

langsung terjun ke lokasi penelitian, yang mana ditempuh dilakukan dengan jalan, meliputi: a) observasi di lingkungan madrasah dan sekitarnya, b) mengamati kegiatan guru dan staff, c) mengamati sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang program, aksi dan evaluasi humas dalam menjalin hubungan dengan masyarakat internal dan eksternal lembaga.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.¹⁴ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara dan dokumen tentang profil madrasah serta perkembangannya, serta semua yang terkait dengan fokus pembahasan ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan penelitian.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D...* 240.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan yang diajukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu: 1) analisis data situs individu dan 2) analisis data lintas situs (*cross site analysis*).

Peneliti kualitatif menggunakan analisis induktif, yang berarti bahwa kategori, tema dan pola berasal dari data. Kategori-kategori yang muncul dari catatan lapangan, dokumen, dan wawancara tidak ditentukan sebelum pengumpulan data.¹⁶ Berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.

¹⁵ *Ibid.*, 224.

¹⁶ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang:Universitas Negeri Malang, 2005), 147.

1) Analisis data situs individu

Teknik Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

a. Data *reduction* (reduksi data)

Adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temannya.¹⁷ Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

b. Data *Display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data, data diuraikan dengan uraian singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi penelitian dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu, penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adanya data sudah sesuai dengan fokus masalah/ peneliti mengelompokkan dan mengambil pemahaman untuk sampai kesimpulan.

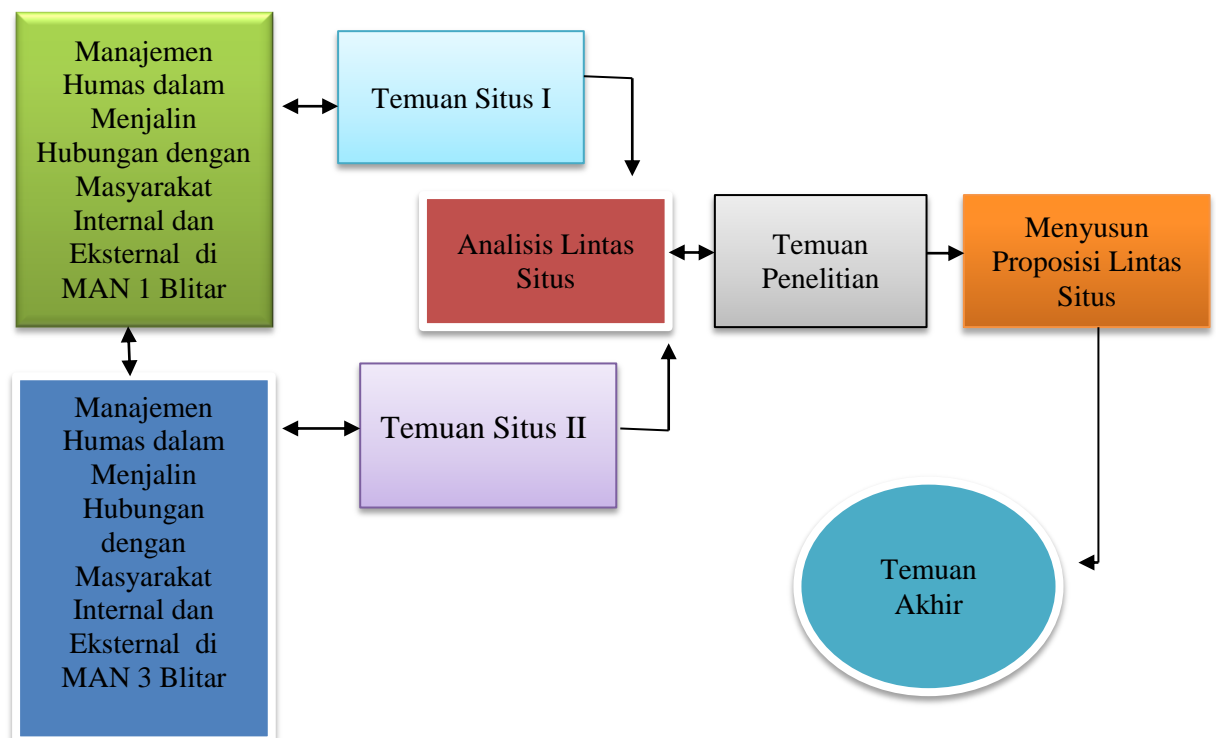
¹⁷ Sugianto, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 92.

c. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang diperoleh sehingga dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada fokus penelitian.

2) Analisis data lintas situs

Analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, tempat dan subyek penelitian sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar situs. Subyek-subyek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Kegiatan analisis lintas situs dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Analisis Lintas Situs

7. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁹ Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁰ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, tapi bukan berarti peneliti selalu ada di lokasi setiap waktu akan tetapi peneliti hadir dalam waktu pembelajaran yakni pagi sampai sore. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2) Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²¹ Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D...*, 267.

¹⁹ *Ibid.*, 268.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...* 327.

²¹ *Ibid.*, 329.

titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²² Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan triangulasi sumber untuk mencari data yang sama melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah, waka humas, serta guru yang terkait dengan fokus penelitian.²³ Triangulasi teori yaitu anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,.. 330.

²³*Ibid.*, 331.

8. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah Manajemen Humas Dalam Menjalin Hubungan dengan Masyarakat Internal dan Eksternal Madrasah (Studi Multisitus di MAN 1 Blitar dan MAN 3 Blitar).:

1) Tahap pra lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat abaikan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah menjajaki lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2) Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahapan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan-serta sambil mengumpulkan data.²⁴ Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,., 137.

3) Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4) Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.